

HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL DENGAN MOTIVASI BELAJAR PADA SANTRI DI PESANTREN TAHFIDZ DAARUL QUR'AN JAWA TENGAH

Titis Pramesti Tunggadewi, Yeni Indriana

Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro

Jl. Prof. Soedarto, S. H, Kampus Undip Tembalang, Semarang, Indonesia 50275

titispt@gmail.com, yeni_farhani@yahoo.co.id

Abstrak

Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan bertujuan untuk mengajarkan dan mengamalkan ilmu agama Islam dalam keseharian serta menekankan pentingnya moral dalam kehidupan bermasyarakat. Pesantren khalafi yaitu pesantren yang menerapkan sistem pendidikan klasikal yang memberikan ilmu agama dan pengetahuan umum, serta juga memberikan pendidikan keterampilan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dukungan sosial dengan motivasi belajar pada santri di Pesantren Tahfidz Daarul Qur'an Jawa Tengah. Populasi pada penelitian ini adalah santri di Pesantren Tahfidz Daarul Qur'an Jawa Tengah yang berjumlah 259 santri terbagi ke dalam 10 kelas. Teknik sampling menggunakan *cluster random sampling*. Pengumpulan data menggunakan dua skala model Likert, yaitu Skala Motivasi Belajar (41 aitem valid; $\alpha = .94$) dan Skala Dukungan Sosial (29 aitem valid; $\alpha = .89$). Hasil analisis data dengan menggunakan analisis regresi sederhana menunjukkan nilai koefisien korelasi $r_{xy} = .26$ dengan $p = .001$ ($p < .01$) bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara dukungan sosial dengan motivasi belajar pada santri di Pesantren Tahfidz Daarul Qur'an Jawa Tengah. Dukungan sosial memberikan sumbangan efektif $R^2 = .065$ atau 6,5% terhadap motivasi belajar. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan bagi santri, pihak pondok pesantren, dan orangtua, mengenai motivasi belajar dan dukungan sosial, maupun sebagai referensi pendukung bagi peneliti selanjutnya.

Kata kunci: motivasi belajar, dukungan sosial, santri, pesantren.

Abstract

Pondok Pesantren as an educational institution aims to teach and practice the Islamic religion in everyday life and emphasize the importance of morals in social life. *Pesantren khalafi* is a boarding school that implements a system of classical education that provides religious knowledge and general knowledge, as well as providing skills education. This study aims to determine the relationship between social support with learning motivation at students in Pesantren Tahfidz Daarul Qur'an Central Java. Population in this research is students in Pesantren Tahfidz Daarul Qur'an Central Java which amounts 259 students divided into 10 classes. The sampling technique uses cluster random sampling. Data collection uses two Likert model scales, Learning Motivation Scale (41 valid items; $\alpha = .94$) and Social Support Scale (29 valid items; $\alpha = .89$). The result of data analysis by using simple regression analysis shows the correlation coefficient value $r_{xy} = .26$ with $p = .001$ ($p < .01$) that there is a significant positive relationship between social support with learning motivation at students in Pesantren Tahfidz Daarul Qur'an Central Java. Social support effectively contributes $R^2 = .065$ or 6.5% to learning motivation. This research is expected to be a consideration for students, party boarding school, and parents, about learning motivation and social support, as well as a supporting reference for further researchers.

Keywords: learning motivation, social support, students, *pesantren*.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan komponen utama dalam peningkatan mutu kualitas hidup. Melalui pendidikan, individu mampu mengembangkan diri dan mengetahui banyak hal. Pendidikan bukan hanya terkait pengetahuan dan keterampilan saja, namun juga menyangkut akhlak dan nilai moral. Pesantren sebagai lembaga pendidikan memiliki pengaruh besar dalam kehidupan masyarakat Indonesia. Tidak sedikit dari masyarakat yang menaruh perhatian besar terhadap pesantren sebagai pendidikan alternatif. Terlebih lagi dengan berbagai inovasi sistem pendidikan yang telah dikembangkan pesantren dengan mengadopsi corak pendidikan umum, menjadikan pesantren semakin kompetitif untuk menawarkan pendidikan pada khalayak masyarakat (Sulthon & Khusnuridlo, 2005).

Siswa sekaligus santri di Pesantren Tahfidz Daarul Qur'an Jawa Tengah dituntut untuk dapat membagi waktu antara belajar materi umum di sekolah dan hafalan Qur'an, serta kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan pesantren lainnya. Jadwal kegiatan yang telah disusun oleh pihak pondok tentunya dibuat demi kepentingan siswa agar dapat memaksimalkan proses belajar. Proses belajar mengajar tidak terlepas dari berbagai faktor yang mempengaruhi dan menunjang keberlangsungannya. Salah satu penunjang utamanya adalah adanya motivasi belajar bagi peserta didik yang tertata dan tersusun dengan baik.

Motivasi belajar penting dalam proses pembelajaran karena menjadi prinsip dan hukum pertama dalam kegiatan pendidikan. Motivasi merupakan salah satu fasilitas atau kecenderungan individu untuk mencapai tujuan (Cherniss & Goleman, 2001), sedangkan belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dan interaksi dengan lingkungannya (Slameto, 2010).

Masalah motivasi belajar perlu mendapat perhatian lebih karena rendahnya motivasi belajar akan memberikan dampak buruk, seperti, menurunnya prestasi belajar hingga perilaku membolos yang dapat mengarah pada perilaku kenakalan remaja. Hal ini didukung oleh hasil penelitian Hamdu dan Agustina (2011) bahwa motivasi belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar dan penelitian Arifiana (2016) yang menyatakan bahwa ada hubungan antara kenakalan remaja di sekolah dengan motivasi belajar siswa. Berdasarkan penelitian tersebut, dapat dilihat bahwa motivasi belajar pada siswa merupakan hal penting demi terciptanya pembelajaran yang optimal.

Motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik dan ekstrinsik. Faktor intrinsik berupa hasrat dan keinginan berhasil, dorongan kebutuhan belajar, harapan, dan cita-cita. Faktor ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik (Uno, 2009). Dukungan sosial termasuk dalam faktor lingkungan yang dapat mempengaruhi motivasi belajar.

Menurut Sarafino (2006), dukungan sosial mengacu pada kenyamanan, perhatian, penghargaan, atau bantuan yang diberikan orang lain atau kelompok kepada individu. Sumber dukungan sosial dapat berasal dari *significant others* seperti keluarga, teman dekat, atau rekan. *Significant others* menempati bagian terbesar dari kehidupan individu yang dapat menjadi sumber dukungan sosial yang potensial. Selain itu, sumber dukungan sosial juga dapat diperoleh dari kalangan profesional dan kelompok-kelompok dukungan sosial (*social support groups*). Pada penelitian ini, dukungan sosial bersumber dari orangtua, guru, dan teman sebaya.

Adanya dukungan sosial akan memberikan perasaan nyaman, dihargai, dan diperhatikan bagi santri, sehingga akan memunculkan motivasi untuk belajar lebih giat. Penelitian Nur'aeni dan Supraptiningsih (2014) mengungkap adanya hubungan yang positif antara dukungan sosial orangtua dengan motivasi belajar siswa akhwat di MTs Misbahunnur. Selain itu, Wentzel (dalam

Santrock 2014) mengemukakan bahwa siswa yang merasa mendapat dukungan dan perhatian dari guru lebih termotivasi untuk terlibat dalam akademik daripada siswa yang tidak mendapat dukungan. Selanjutnya, Ahady (2014) mengungkapkan bahwa dukungan sosial teman sebaya memiliki hubungan yang positif terhadap motivasi belajar pada siswa SMP Islam Almaarif Singosari yang berdomisili di pondok pesantren. Hal ini sejalan pula dengan penelitian Ahmed, Minnaert, Werf, dan Kuyper (2010) bahwa dukungan sosial akan meningkatkan pencapaian belajar melalui motivasi dan hubungan afeksi.

METODE

Populasi dalam penelitian ini adalah santri di Pesantren Tahfidz Daarul Qur'an Jawa Tengah yang berjumlah 259 terbagi dalam 10 kelas. Sampel yang digunakan untuk penelitian adalah 139 santri, dengan teknik *cluster random sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan model Skala Likert dengan empat pilihan jawaban. Penelitian ini menggunakan dua skala yaitu, Skala Motivasi Belajar yang disusun dari aspek *achievement drive, commitment, initiative*, dan *optimism* yang dikemukakan Cherniss dan Goleman (2001) dengan jumlah 41 aitem valid ($\alpha=.94$) dan Skala Dukungan Sosial yang disusun dari bentuk dukungan sosial, yaitu *emotional and esteem support, instrumental support, informational support*, dan *network companionship support* yang dikemukakan Sarafino (2006) dengan jumlah 29 aitem valid ($\alpha=.89$). Metode analisis data yang digunakan adalah Analisis Regresi Sederhana dengan menggunakan analisis SPSS 16.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil dari pengujian hipotesis yang dilakukan dengan menggunakan analisis regresi sederhana dengan bantuan program komputer *Statistical Packages for Social Science* (SPSS) versi 16 menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara dukungan sosial dengan motivasi belajar pada santri di Pesantren Tahfidz Daarul Qur'an Jawa Tengah. Hasil uji hipotesis menunjukkan angka koefisien korelasi sebesar $r_{xy}=.26$ dengan $p=.001$ ($p<.01$). Hasil positif pada koefisien korelasi menunjukkan semakin tinggi dukungan sosial maka semakin tinggi motivasi belajar pada santri di Pesantren Tahfidz Daarul Qur'an Jawa Tengah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan sosial yang dirasakan oleh santri tergolong pada kategori tinggi, yaitu 92%, 1,4% pada kategori sangat tinggi, 5,8% pada kategori rendah, dan 0% pada kategori sangat rendah. Selain itu, hasil penelitian menunjukkan motivasi belajar pada santri pada kategori tinggi sebesar 72%, 28% pada kategori rendah, dan 0% pada kategori sangat rendah dan sangat tinggi. Berdasarkan hasil penelitian tersebut diketahui mayoritas santri di Pesantren Tahfidz Daarul Qur'an memiliki dukungan sosial yang tinggi dan motivasi belajar yang tinggi pula. Hal ini mengindikasikan bahwa santri di Pesantren Tahfidz Daarul Qur'an merasa mendapat dukungan dari lingkungan, seperti orangtua, guru, dan teman sebaya, merasa diperhatikan dan dihargai, sehingga semangat belajar terus meningkat, dan motivasi belajar pun tinggi, demi terwujudnya pembelajaran yang optimal.

Dukungan sosial sangat penting keberadaannya bagi santri karena dengan adanya dukungan sosial, para santri di pondok pesantren tersebut akan merasa diperhatikan, dihargai, dan aman dalam belajar selama di pondok. Vedder, Boekaerts, dan Seegers (2005) mengungkapkan bahwa dukungan sosial yang bersumber dari orangtua, guru, dan teman sebaya dapat mempengaruhi *school well-being* pada siswa. Penelitian Meyer dan Turner (2006) juga mengungkapkan bahwa

iklim kelas akan membentuk hubungan antara guru dengan siswa melalui interaksi yang positif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis penelitian yang telah dilakukan, diperoleh kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang positif antara dukungan sosial dengan motivasi belajar pada santri di Pesantren Tahfidz Daarul Qur'an Jawa Tengah ($r_{xy}=.26, p<.01$). Semakin tinggi dukungan sosial maka akan semakin tinggi motivasi belajar. Sebaliknya, semakin rendah dukungan sosial maka motivasi belajar semakin rendah.

Saran yang dapat peneliti ajukan berdasarkan hasil penelitian ini yaitu, bagi santri, orangtua santri, dan pihak Pondok Pesantren Tahfidz Daarul Qur'an Jawa Tengah diharapkan untuk mempertahankan dan meningkatkan komunikasi yang telah terjalin. Selanjutnya, bagi peneliti yang tertarik untuk meneliti Motivasi Belajar diharapkan dapat mempertimbangkan variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi Motivasi Belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahady, N. R. (2014). *Hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dengan motivasi belajar pada siswa kelas VII di SMP Islam Almaarif 01 Singosari yang berdomisili di pondok pesantren* (Skripsi). Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim.
- Ahmed, W., Minnaert, A., Werf, G., & Kuyper, H. (2010). Perceived social support and early adolescent's achievement: the meditational roles of motivational beliefs and emotions. *Journal of Youth Adolescence*, 39, 36-46. doi:10.1007/s10964-008-9367-7.
- Arifiana, I. (2016). *Hubungan kenakalan remaja di sekolah dengan motivasi belajar SMPN 2 Kandangan tahun pelajaran 2015/2016* (Skripsi). Kediri: UN PGRI.
- Cherniss, C. & Goleman, D. (2001). *The emotionally intelligent workplace*. San Francisco, CA: Jossey Bass.
- Slameto.(2010). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamdu, G. & Agustina, L. (2011). Pengaruh motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 12. 81-86.
- Meyer, D. K. & Turner, J. C. (2006). Re-conceptualizing emotion and motivation to learn in classroom context. *Journal of Educational Psychology*, 18, 377-390. doi: 10.1007/s10648-006-9032-1.
- Nur'aeni, Y. & Supraptiningsih, E. (2014). Hubungan antara dukungan sosial orangtua dengan motivasi belajar pada siswa akhwat kelas VII di MTs Misbahunnur Kota Cimahi. *Prosiding Psikologi*. Bandung: Universitas Islam Bandung.
- Sarafino, E. P. (2006). *Health psychology: Biopsychosocial interaction 5th edition*. New York, NY: John Willey & Sons, Inc.
- Santrock, J. W. (2014). *Psikologi pendidikan*. Jakarta: Salemba Humanika.

Sulthon, M. & Khusnuridlo.(2005). *Manajemen pondok pesantren*. Jakarta: Diva Pustaka.

Uno, H. B. (2009). *Teori motivasi & pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.

Vedder, P., Boekaerts, M., & Seegers, G. (2005). Perceived social support and well being in school; the role of student's ethnicity. *Journal of Youth and Adolescence*, 34, 269-278. doi: 10.1007/s10964-005-4313-4.